

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Objek penelitian ini dilakukan di BPKAD Kota Bandar Lampung yang melaksanakan sebagian urusan pemerintah daerah dalam hal melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pengelolaan keuangan, investasi pinjaman daerah dan aset daerah.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data. Penyebaran kuesioner dilakukan secara tidak langsung dengan cara memberikan berkas kuesioner kepada staff BPKAD Kota Bandar Lampung karena auditor BPKAD Kota Bandar Lampung datang hanya pada saat pagi hari dan keesokan hari peneliti dapat mengambil kuesioner yang telah diisi oleh pegawai BPKAD Kota Bandar Lampung. Secara lebih rinci jumlah kuesioner yang disebar dan kembali dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Deskripsi Kuesioner Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Kuesioner yang disebar	60	100%
Kuesioner yang kembali	54	90%
Kuesioner yang gugur	6	10%
Kuesioner yang dapat digunakan	54	90%

Berdasarkan table 4.1 kuesioner yang disebar sebesar 60 kuesioner, tetapi kuesioner yang tidak kembali sebesar 6 kuesioner, dan kuesioner yang kembali sebesar 54 kuesioner. Oleh karena itu, data yang dapat diolah sebanyak 54 kuesioner.

4.1.2 Deskripsi Responden Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat data jenis kelamin responden, usia responden, dan pendidikan terakhir responden. Data responden dapat dilihat pada tabel data responden dibawah ini:

Tabel 4.2 Data Responden

N0	Jenis kategori	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jenis kelamin	Laki-laki	21	38,89%
		Perempuan	33	61,11%
2	Usia	20-30 Tahun	0	0%
		30-40 Tahun	44	81,48%
		40-50 Tahun	10	18,52%
		50+ tahun	0	0%
3	Pendidikan Terakhir	D3	6	11,11%
		S1	29	53,70%
		S2	19	68%
		S3	0	35,19%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa 21 responden atau 38,89% responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki, dan sebesar 33 orang atau 61,11% berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan umur responden terlihat bahwa umur responden 30-40 tahun berjumlah 44 responden atau sebesar 81,48%, dan umur responden 40-50 tahun berjumlah 10 responden atau sebesar 18,52%. Berdasarkan pendidikan terakhir yang dimiliki responden terlihat bahwa responden dengan pendidikan terakhir D3 berjumlah 6 responden atau sebesar 11,11%, Pendidikan terakhir S1 berjumlah 29 responden atau sebesar 53,70%, S2 berjumlah 19 responden atau sebesar 68%.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 25 akan menggambarkan suatu data dalam bentuk statistik, hasil ini akan menampilkan karakteristik sampel pada penelitian ini yang diantaranya meliputi: nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum pada masing-masing variabel. Berdasarkan pengolahan data, maka

hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskriptif Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laporan keuangan pemerintah daerah	54	18	42	31.80	5.922
Kompetensi Sumber Daya Manusia	54	56	112	89.41	13.144
Penerapan standar akuntansi pemerintahan	54	61	121	98.13	15.490
Sistem akuntansi keuangan daerah	54	56	113	88.57	14.699
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

1. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa laporan keuangan daerah mempunyai total nilai maksimum jawaban responden sebesar 42. Sedangkan total nilai minimum jawaban responden sebesar 18, nilai rata-rata (*mean*) total tabulasi jawaban responden sebesar 31.80, dan nilai standar deviasi sebesar 5.922 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.
2. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia mempunyai total nilai maksimum jawaban responden sebesar 112. Sedangkan total nilai minimum jawaban responden sebesar 56, nilai rata-rata (*mean*) total tabulasi jawaban responden sebesar 89.41, dan nilai standar deviasi sebesar 13.144 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.
3. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan mempunyai total nilai maksimum jawaban responden sebesar 121. Sedangkan total nilai minimum jawaban responden sebesar 61, nilai rata-rata (*mean*) total tabulasi jawaban responden sebesar 98.13, dan nilai standar deviasi sebesar 15.490 yang artinya nilai mean

lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

4. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah mempunyai total nilai maksimum jawaban responden sebesar 113. Sedangkan total nilai minimum jawaban responden sebesar 56, nilai rata-rata (*mean*) total tabulasi jawaban responden sebesar 88.57, dan nilai standar deviasi sebesar 14.699 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

4.2.2 Uji Validitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa nilai signifikan (Sig.) atau r hitung lebih besar dari rtabel merupakan syarat uji validitas. Suatu soal dianggap valid jika $r = 0,05$, dan jika r hitung atau nilai signifikan (Sig.) $> = 0,05$, maka pernyataan dianggap tidak valid.

4.2.2.1 Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi	Alpha	Kesimpulan
1	0.581	0,05	Valid
2	0.465	0,05	Valid
3	0.690	0,05	Valid
4	0.592	0,05	Valid
5	0.603	0,05	Valid
6	0.634	0,05	Valid
7	0.797	0,05	Valid
8	0.754	0,05	Valid
9	0.849	0,05	Valid
10	0.761	0,05	Valid
11	0.867	0,05	Valid
12	0.739	0,05	Valid
13	0.654	0,05	Valid
14	0.788	0,05	Valid

15	0.855	0,05	Valid
16	0.634	0,05	Valid
17	0.797	0,05	Valid
18	0.754	0,05	Valid
19	0.849	0,05	Valid
20	0.761	0,05	Valid
21	0.867	0,05	Valid
22	0.739	0,05	Valid
23	0.654	0,05	Valid
24	0.788	0,05	Valid
25	0.855	0,05	Valid

Sumber: Data Lampiran 3, diolah. 2023.

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas kuesioner untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan 25 pernyataan diperoleh hasil *component transformation matrix* menunjukkan bahwa semua nilai korelasi semua komponen $> 0,5$ maka faktor yang terbentuk dapat disimpulkan layak untuk dianalisis.

4.2.1.2 Variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi	Alpha	Kesimpulan
1	0.553	0,05	Valid
2	0.697	0,05	Valid
3	0.760	0,05	Valid
4	0.747	0,05	Valid
5	0.724	0,05	Valid
6	0.723	0,05	Valid
7	0.575	0,05	Valid
8	0.770	0,05	Valid
9	0.680	0,05	Valid
10	0.783	0,05	Valid
11	0.553	0,05	Valid
12	0.697	0,05	Valid
13	0.760	0,05	Valid

14	0.747	0,05	Valid
15	0.724	0,05	Valid
16	0.723	0,05	Valid
17	0.575	0,05	Valid
18	0.770	0,05	Valid
19	0.680	0,05	Valid
20	0.783	0,05	Valid
21	0.553	0,05	Valid
22	0.697	0,05	Valid
23	0.760	0,05	Valid
24	0.747	0,05	Valid
25	0.724	0,05	Valid
26	0.497	0,05	Valid
27	0.543	0,05	Valid

Sumber: Data Lampiran 3, diolah. 2023.

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas kuesioner untuk variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dengan 27 pernyataan diperoleh hasil *component transformation matrix* menunjukkan bahwa semua nilai korelasi semua komponen $> 0,5$ maka faktor yang terbentuk dapat disimpulkan layak untuk dianalisis.

4.2.1.3 Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi	Alpha	Kesimpulan
1	0.559	0,05	Valid
2	0.695	0,05	Valid
3	0.665	0,05	Valid
4	0.775	0,05	Valid
5	0.551	0,05	Valid
6	0.582	0,05	Valid
7	0.657	0,05	Valid
8	0.704	0,05	Valid
9	0.623	0,05	Valid
10	0.652	0,05	Valid
11	0.695	0,05	Valid

12	0.801	0,05	Valid
13	0.788	0,05	Valid
14	0.759	0,05	Valid
15	0.721	0,05	Valid
16	0.825	0,05	Valid
17	0.665	0,05	Valid
18	0.829	0,05	Valid
19	0.623	0,05	Valid
20	0.652	0,05	Valid
21	0.695	0,05	Valid
22	0.801	0,05	Valid
23	0.788	0,05	Valid
24	0.759	0,05	Valid
25	0.721	0,05	Valid

Sumber: Data Lampiran 3, diolah. 2023.

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas kuesioner untuk variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan 25 pernyataan diperoleh hasil *component transformation matrix* menunjukkan bahwa semua nilai korelasi semua komponen $> 0,5$ maka faktor yang terbentuk dapat disimpulkan layak untuk merangkum ketujuh variabel yang dianalisis.

4.2.1.4 Variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi	Alpha	Kesimpulan
1	0.641	0,05	Valid
2	0.672	0,05	Valid
3	0.735	0,05	Valid
4	0.843	0,05	Valid
5	0.796	0,05	Valid
6	0.758	0,05	Valid
7	0.748	0,05	Valid
8	0.849	0,05	Valid
9	0.679	0,05	Valid

Sumber: Data Lampiran 3, diolah. 2023.

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas kuesioner untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan 9 pernyataan diperoleh hasil

component transformation matrix menunjukkan bahwa semua nilai korelasi semua komponen $> 0,5$ maka faktor yang terbentuk dapat disimpulkan layak untuk dianalisis.

4.2.3 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25.0 diperoleh hasil pengujian reliabilitas kuesioner digunakan dengan menggunakan *Alpha*. Hasil uji reliabilitas dikonsultasikan dengan daftar nilai *r* alpha indeks korelasi :

Tabel 4.8
Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.8 ketentuan reliabel diatas, maka dapat dilihat hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Tingkat Hubungan	Kriteria
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,962	Sangat Tinggi	Reliabel
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah	0,957	Sangat Tinggi	Reliabel
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,957	Sangat Tinggi	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan Daerah	0,901	Sangat Tinggi	Reliabel

Sumber: Data Lampiran 4, diolah. 2023.

Tabel 4.9 menjelaskan bahwa hasil uji reliabilitas variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) adalah sebesar 0,962, variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X2) sebesar 0,957, variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3) sebesar 0,957, dan variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y) sebesar 0,901.

Kesimpulan dari uji reliabilitas dari seluruh variabel adalah bahwa seluruh variabel memiliki tingkat hubungan sangat tinggi. Hal tersebut dapat diartikan pula bahwa keempat variabel tersebut dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

4.4 Hasil Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan terdistribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik, dan uji *kolmogorov-smirnov*. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.

Rumusan hipotesis:

1. H_0 : Data terdistribusi normal.
2. H_a : Data terdistribusi tidak normal.

Dengan kriteria:

1. Jika probabilitas (sig) > 0,05 (alpha) maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Jika probabilitas (sig) < 0,05 (alpha) maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Berdasarkan uji *One-sample Kolmogorov Smirnov* yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil uji Normalitas Menggunakan Uji One sample Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60333848
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.050
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 0,095. Hasil ini menunjukkan

bahwa nilai signifikansi (0,200) tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau seluruh data residual berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat diantara variabel independennya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

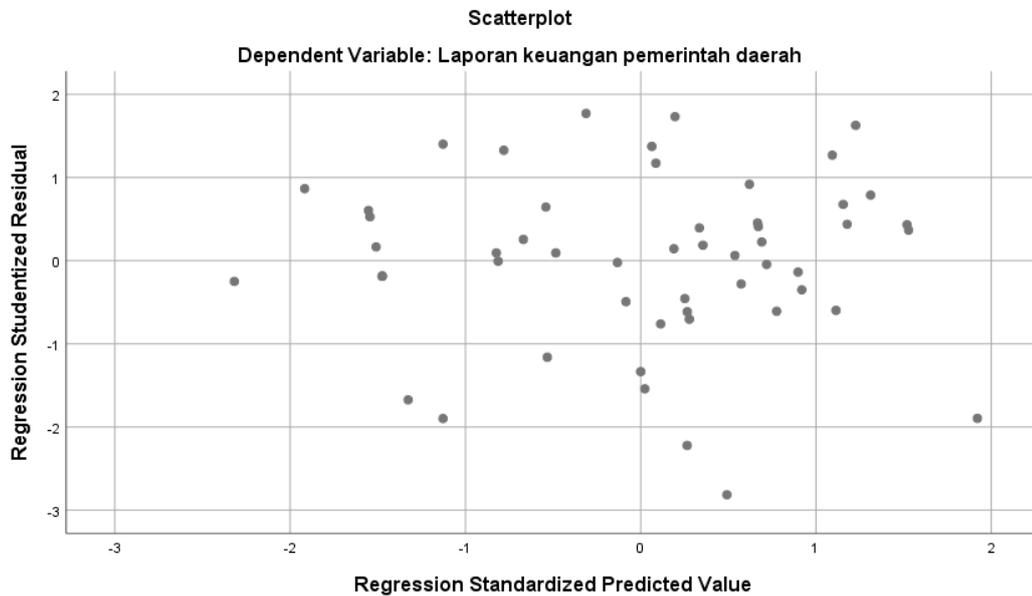
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0.739	3.740
	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah	0.473	3.051
	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0.436	3.000

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 3.740, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah sebesar 3.051 dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sebesar 3.000. Hal tersebut berarti bahwa nilai seluruh variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance diatas 0,1 maka data yang digunakan bebas dari multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Metode ini untuk menguji penelitian untuk mencari keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik (Grafik *Scatterplot*).



Gambar 4.1 Grafik Scatterplot

Gambar 4.1 menjelaskan bahwa Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

4.5 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear berganda

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X2), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3) dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.920	.602		1.528	.133
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	-.177	.013	-.393	-14.096	.000
	Penerapan standar akuntansi pemerintahan	.030	.010	.078	3.112	.003
	Sistem akuntansi keuangan daerah	.494	.010	1.226	49.135	.000

a. Dependent Variable: Laporan keuangan pemerintah daerah
Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS sebagai berikut: konstanta $a = 0.920$, koefisien $b_1 = -0.177$, $b_2 = 0.030$, dan $b_3 = 0.494$, sehingga persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0.920 - 0.177 X_1 + 0.030 X_2 + 0.494X_3$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = *Error* / unsur kesalahan

X1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

X2 = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

X3 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien konstanta dalam hal ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Daerah akan tetap sebesar 0.920 dengan anggapan apabila variabel lainnya konstan.

2. Tabel 4.12 di atas menjelaskan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima yang artinya kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
3. Tabel 4.12 di atas menjelaskan bahwa variabel penerapan standar akuntansi pemerintah (X_2) dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H_2 diterima yang artinya penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
4. Tabel 4.12 di atas menjelaskan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan daerah (X_3) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_3 diterima yang artinya sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah

4.6 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil uji koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.990	.989	.621

a. Predictors: (Constant), Sistem akuntansi keuangan daerah, Penerapan standar akuntansi pemerintahan, Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,995 artinya tingkat hubungan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X2), dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3) dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y) adalah positif. Koefisien determinan R^2 (R Square) sebesar 0,990 artinya bahwa Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y) dijelaskan oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X2), dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3) sebesar 0,990 atau 99%, sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh faktor/variabel lain diluar penelitian ini.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi antara konstanta dengan variabel independent. Kriteria pengambilan keputusan :

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
2. Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Uji parsial atau uji t dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig $<$ 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Jika nilai Sig > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji-t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.920	.602		1.528	.133
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	-.177	.013	-.393	-14.096	.000
	Penerapan standar akuntansi pemerintahan	.030	.010	.078	3.112	.003
	Sistem akuntansi keuangan daerah	.494	.010	1.226	49.135	.000

a. Dependent Variable: Laporan keuangan pemerintah daerah

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

1. Tabel 4.14 di atas menjelaskan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H1 diterima yang artinya kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
2. Tabel 4.14 di atas menjelaskan bahwa variabel penerapan standar akuntansi pemerintah (X_2) dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H2 diterima yang artinya penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
3. Tabel 4.14 di atas menjelaskan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan daerah (X_3) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H3 diterima yang artinya sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang memengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya (Mangkunegara, 2012). Dalam mewujudkan upaya dalam pencapaian tujuan organisasi, sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen dari organisasi yang memiliki peranan sangat penting. Untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia yang berkualitas (SDM) yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

Kompetensi SDM pada dasarnya merupakan sebuah refleksi dari nilai-nilai keahlian seseorang dalam melaksanakan bidang pekerjaannya (Alwi, 2001). Dalam hal ini semakin kompleks perkembangan bisnis yang terjadi secara langsung akan dapat mempengaruhi perilaku karyawan dalam menjalankan bidang pekerjaannya. Hal ini terjadi karena munculnya nilai-nilai baru yang dibawa oleh perubahan teknologi dalam dunia bisnis. Oleh karena itu karyawan akan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai baru tersebut untuk kemudian diintegrasikan pada kegiatan inovasi dan kreatifitas yang dapat dikembangkan pada bidang pekerjaannya. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi SDM adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan bidang pekerjaan secara tepat dan akurat.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan hasil yang dilakukan oleh Abdul Hakim (2017) yang menemukan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Artinya, semakin baik kompetensi sumber daya manusia, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Karena kondisi sub bagian akuntansi/tata usaha keuangan yang sudah mendukung dan juga diimbangi dengan mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan

akuntansi dan pengelolaan keuangan daerah. Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini yang dilakukan oleh Adhillah (2022) Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah faktor penting demi terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Keberhasilan suatu entitas bukan hanya dipengaruhi oleh Sumber Daya Manusia yang dimilikinya. Jadi, jika sumber daya manusia memiliki keahlian dibidangnya maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan di pemerintah daerah.

4.8.2 Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X2) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian, SAP merupakan persyaratan dan dasar yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pemerintah di Indonesia.

Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan di atur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. Standar akuntansi pemerintahan adalah prinsip-prinsip yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah yang disingkat SAP. SAP diterapkan dalam lingkup pemerintahan yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan satuan organisasi di lingkungan pemerintah pusat/daerah.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dalam hal ini Implementasi SAP di BPKAD Kota Bandar Lampung telah diterapkan dengan baik yang menjadi suatu keharusan agar laporan keuangan daerah bisa berkualitas artinya semakin tinggi tingkat penerapan SAP maka akan semakin tingginya kualitas laporan keuangan di BPKAD Kota Bandar Lampung yang memenuhi kualifikasi informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Hal ini sesuai dengan penelitian Yusrahusaimi (2016) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara standar akuntansi pemerintahan pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, yaitu SAP diterapkan di lingkup pemerintahan, baik di pemerintah pusat dan departemen departemennya maupun di pemerintahan daerah dan dinas-dinasnya, Penerapan SAP diyakini akan berdampak pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan di pemerintahan pusat dan daerah.

4.8.3 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pemerintah daerah bahwa untuk mendapatkan laporan keuangan sebagai sarana evaluasi kinerja maka perlu adanya sistem akuntansi keuangan daerah yang dirancang dan dibuat aturannya yang dapat mengintegrasikan laporan keuangan dan perlu didukung oleh sumber daya manusia yang mampu menjalankan sistem akuntansi keuangan daerah secara keseluruhan. Sistem akuntansi yang kuat menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga handal dan relevan untuk pembuatan keputusan. Oleh karena itu untuk dapat menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas diperlukan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang baik.

Hasil penelitian ini konsisten mendukung hasil riset yang dilakukan oleh Abdul Hakim (2017), hasil penelitian tersebut membuktikan variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya, semakin baik penerapan Sistem akuntansi keuangan daerah, akan meningkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai yang melakukan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas.